Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Keanekaragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn Ciloa Tahun Pelajaran 2025/2026

Joharatul karimah

PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Bina Mutiara

Joharatulkarimah123@gmail.com,

ABSTRACT

The mastery level of fifth-grade students at SDN Ciloa in Social Studies (IPS) was unsatisfactory. This was evidenced by pre-cycle learning outcomes, which only reached an average score of 64 with a mastery level of only 33%. This was due to teacher-centered instruction and the lack of relevant learning models or methods applied by the teacher. This classroom action research was conducted to describe the process and determine the extent to which student learning outcomes and activities could be improved through the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model. This research employed a descriptive analytical technique through action research conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection, following John Elliott's model. The results demonstrated an increase in student learning mastery from 33% (pre-cycle) to 60% (Cycle I) and up to 100% (Cycle II). The conclusion of this study is that the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model is proven to improve student learning outcomes and activities in the natural and artificial phenomena material in Indonesia (Social Studies) for the fifth grade at SDN Ciloa in the 2025/2026 academic year

Keywords: STAD, Learning Outcomes, and Activities

ABSTRAK

Tingkat peguasaan siswa di kelas V SD Ciloa pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pra siklus yang rata-rata hanya mencapai 64 poin dan tingkat ketuntasan hanya 33%. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru tidak menggunakan model/metode pembelajaran yang relevan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analitis melalui penelitian tindakan yang dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, terkait dengan model John Elliott. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 33% (prasiklus) menjadi 60% (siklus I) hingga 100% (siklus II).

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model Student Teams Achievement Divisions (STAD) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada bahan ajar fenomena alam dan buatan di Indonesia (IPS) Kelas V SDN Ciloa. tahun ajaran 2025/2026.

Kata kunci: STAD, Hasil Belajar, dan Aktivitas

A. Pendahuluan

Marimba dalam https://www.gurusiana.id/ Pendidikan adalah suatu proses kepemimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan tujuan proses pembinaan jasmani dan rohani peserta didik. Berkepribadian di sini yang dimaksud bukan hanya cerdas dan mempunyai kemampuan akademis yang baik, namun juga berkepribadian baik.

Sehubungan dengan pernyataan ini: Satu-satunya cara untuk meningkatkan kualitas suatu negara adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pemikiran tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah menetapkan empat pilar pendidikan saat ini dan masa depan yakni belajar untuk mengetahui (learning to Know), belajar untuk melakukan (learning to do), belajar untuk menjadi (learning to be), dan belajar untuk hidup bersama (learning to live together).

Keempat pilar pendidikan tersebut memadukan tujuan IQ, EQ, dan SQ. (http://belajarpsikologi.com) Oleh karena itu, tujuan IPS adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berikut ini.

1. Mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kemampuan meneliti, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan hidup bermasyarakat.
3. Komitmen dan pengakuan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Anda memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi dan bersaing dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. (http://www.mediabelajar.info)

Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus diajarkan seperangkat standar

kompetensi dan keterampilan dasar. Secara khusus siswa kelas 5 SD Neeri Ciloa semester I IPS perlu memperoleh standar kompetensi mengenai keanekaragaman kenampakan alam dan buatan dengan kemampuan dasar mengenai kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia. Mengingat hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V pada materi tersebut masih tergolong rendah.

Pernyataan tersebut didukung dengan bukti hasil tes prasiklus. Dari 15 siswa, hanya lima siswa atau sekitar 33% yang mencapai nilai lebih tinggi di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Salah satu bentuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah penggunaan model pembelajaran yang relevan. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model kolaboratif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Slavin dalam Affandi (2013:72) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu jenis pembelajaran kolaboratif yang paling sederhana, sehingga jenis ini dapat digunakan bahkan oleh guru pemula Dalam tipe pembelajaran kolaboratif STAD, siswa harus dibagi dalam kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, gender, dan etnis. Guru menyajikan materi pembelajara serta memastikan bahwa seluruh siswa dalam kelompok telah menguasai materi tersebut.

Pada rata-rata nilai tes prasiklus yang dilakukan siswa kelas V SDN Ciloa pada topik “Keanekaragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia”, hanya 5 siswa atau 33% dari siswa sebanyak 15 orang yang mencapai KKM 68. Berdasarkan temuan prasiklus tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah seerti siswa kurang berminat dalam belajar, siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan supervisor 2, maka dapat kami analisis bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

b) Guru kurang kreatif dengan bahan ajarnya.
c) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan.

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi yang berkaitan dengan keanekaragaman kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia. Solusinya adalah dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil belajar siswa dianggap meningkat apabila seluruh siswa mampu mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu nilai 68 atau lebih tinggi.

Melihat latar belakang permasalahan tersebut, Saya tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Ciloa Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Keanekaragaman Alam Dan Buatan Di Indonesia Pada Siswa Kelas V SDNCiloa Tahun Pelajaran 2025/2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu apakah penerapan model pembelajaran STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi "Berbagai Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia" di Kelas V SDN Ciloa, bagaimana model pembelajaran tersebut dilaksanakan, dan sejauh mana peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa setelah penerapan model STAD dalam materi keanekaragaman fenomena alam dan buatan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangat signifikan. Bagi siswa, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bagi guru, penelitian ini menyediakan model pembelajaran yang lebih sesuai, membantu meningkatkan profesionalisme dan kinerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan. Di tingkat sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan sekolah serta meningkatkan reputasinya di masyarakat, menjadikannya referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga untuk kemajuan seluruh lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan oleh guru di kelas untuk refleksi diri dan peningkatan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa. PTK memiliki ciri-ciri seperti pengenalan masalah pembelajaran, proses reflektif, penelitian di kelas, dan tujuan perbaikan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Karya Ilmiyah (KARIL) membekali guru dengan keterampilan untuk mengelola pembelajaran, termasuk dalam IPS.

Karakteristik perkembangan siswa di kelas V menunjukkan pertumbuhan fisik yang meningkat, kesadaran yang lebih baik terhadap kondisi fisik, serta perbedaan sebagai hasil dari interaksi sosial dan emosional yang labil. Siswa pada usia ini berada dalam tahap perkembangan kompleks yang meliputi fisik, mental, dan sosial.

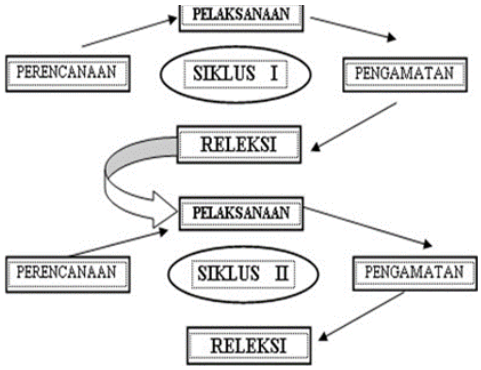
Menurut Firosalia Kristin. (2016). “Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPS”. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diterapkan sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif. Siswa dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang berdasarkan keberagaman untuk meningkatkan partisipasi. Proses dimulai dengan guru memberikan motivasi, menjelaskan materi, dan mendemonstrasikan topik pelajaran. Kerjasama tim dilakukan dengan menggunakan lembar kerja, di mana setiap siswa berkontribusi. Penilaian dilakukan melalui tes individu untuk menilai pemahaman masing-masing siswa, diikuti dengan evaluasi hasil kerja kelompok dan penghargaan bagi prestasi tim.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Ruang lingkup IPS mencakup keanekaragaman alam dan buatan Indonesia, di mana kenampakan alam bersifat alami, sementara fenomena buatan seperti infrastruktur dikembangkan manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Ciloa tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek 15 siswa (7 perempuan dan

8 laki-laki) pada bulan November 2024, yang bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara lingkungan alam dan buatan serta peran manusia dalam pembangunan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis dibantu kepala Sekolah SDN Ciloa Bapak Ridwan Wahyudi. S. Pd.SD yang telah memberikan izin tempat dalam pelaksanaan penelitian ini sekaligus sebagai guru pendamping/supervisor 2 serta Bapak Muhammad Syahril Harahap M. Pd sebagai supervisor 1.

Penelitian kegiatan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam empat tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, mengikuti model John Elliott (Muslihuddin, 2011: 72). Proses penerapan langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar I.

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK berdasarkan john Eliot

Penelitian dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat langkah utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I langkah perencanaan diawali dengan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), menetapkan standar kompetensi dan keterampilan dasar, serta mengembangkan skenario pembelajaran. Selain itu juga dilakukan penyiapan sumber belajar, pembuatan lembar kerja siswa, dan pengembangan format penilaian pembelajaran.

Selain itu guru mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadirannya dan memberikan motivasi. Guru kemudian menyampaikan kesadaran dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi tentang fenomena alam.

Siswa berpartisipasi dengan bertanya, mengamati gambar, dan menjelaskan materi. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS bersama-sama dan mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Masing-masing kelompok juga mempunyai kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan satu sama lain. Terakhir, siswa dan guru merangkum dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Pada tahap observasi, pengawas atau guru pendamping mencatat dan mendokumentasikan suasana pembelajaran serta memberikan pendapat dan saran kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas. Mengevaluasi langkah-langkah yang diterapkan, mendiskusikan hasil evaluasi, dan meninjau langkah-langkah untuk memperbaikinya berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Pada siklus kedua, proses perencanaan diulangi dengan fokus pada apa yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, guru kembali melakukan koordinasi kelas, motivasi, dan penyajian materi. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan melalui proses yang sama seperti pada siklus pertama, dengan fokus pada pemahaman konten melalui kuis dan diskusi. Setelah evaluasi, penghargaan akan diberikan kepada siswa berprestasi. Observasi dan refleksi tetap menjadi bagian penting dalam siklus ini, dengan mendampingi guru menganalisis dan memberikan umpan balik, dan semua data yang dikumpulkan dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan dan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada aspek numerik dan hasil komputasi, sedangkan pendekatan kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang fenomena yang diamati. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan interaksi siswa selama pembelajaran, serta lembar tes untuk menilai hasil belajar siswa di akhir setiap siklus. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan informasi, di mana pengamat mencatat aktivitas belajar dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang relevan, mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu untuk mempermudah pengolahan. Penghitungan proporsi digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dan menilai efektivitas metode

pembelajaran.

Analisis dilakukan selama dan setelah penelitian untuk memahami hubungan antara strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Akhirnya, data yang dianalisis disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian, baik dalam bentuk angka dan persentase (kuantitatif) maupun deskripsi pengalaman belajar siswa (kualitatif), sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang dampak teknik pembelajaran yang diterapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan kegiatan penelitian. Pengamatan awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih relatif rendah. Melihat keadaan tersebut maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas V SD Ciloa Kabupaten Sukabumi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pelaksanaan tes awal bagi kelas V untuk mengetahui keterampilan awal siswa pada bidang “Berbagai Fenomena Alam dan Buatan Indonesia” dan “Artefak Indonesia”. Hasil tes awal ini akan dijadikan acuan setelah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Soal tes berbentuk tes tertulis singkat. Hasil tes awal yang diperoleh akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions). Di bawah ini adalah data hasil belajar siswa pada prasiklus.

Tabel 1

Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alika Handayani	80	Tuntas
2	Ari Tristan	50	Belum Tuntas
3	Andi	80	Tuntas
4	Deris Sudrajat	45	Belum Tuntas
5	Ersa Amanda	75	Tuntas

6	Fahri Sulaiman	85	Tuntas
7	Iren Lutfia	85	Tuntas
8	Raisa Andira Putri	60	Belum Tuntas
9	Rama Muhamad Ependi	50	Belum Tuntas
10	Rezky Maulana	60	Belum Tuntas
11	Riska Nur Apriliani	60	Belum Tuntas
12	Willy Diana	65	Belum Tuntas
13	M.Abdul Fatah	54	Belum Tuntas
14	Yulia	65	Belum Tuntas
15	Zahra	40	Belum Tuntas
	Rata-rata	64	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	40	
	jumlah siswa yang tuntas	5	
	jumlah siswa yang belum tuntas	10	
	persentase ketuntasan	33%	

Adapun tabel persentase ketuntasan belajar siswa pada Prasiklus terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
1.	Tuntas	5	33
2.	Belum Tuntas	10	67

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai siswa hanya sebesar 64 poin, nilai tertinggi sebesar 85 poin dan nilai terendah sebesar 40 poin. Hanya lima siswa atau 68 siswa yang mencapai hasil belajar di atas KKM atau 33% dari nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Pada tahap perencanaan tindakan penelitian, peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada Siklus I. Setelah memahami isu yang dihadapi dan langkah-langkah yang perlu diambil, peneliti menyusun RPP yang menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di dalam RPP, peneliti menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dijadikan acuan dalam materi bahasan, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, peneliti mengembangkan RPP lebih lanjut, mencakup berbagai strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga menyusun format evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, serta format pengamatan yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis proses pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan. Dengan langkah-langkah ini, peneliti berharap agar perencanaan yang dilakukan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kegiatan Siklus I dilaksanakan secara tatap muka pada hari Jumat tanggal 1 N 2026 pada siswa kelas 5 periode III. 4. Guru masuk dan memberi salam kepada siswa serta menugaskan seorang ketua kelas untuk memimpin doa. Guru akan menanyakan siswa yang tidak hadir untuk memastikan kehadiran siswa. Semua siswa dapat menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah guru bertanya tentang materi sebelumnya (persepsi) dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran saat ini yaitu berbagai fenomena alam dan buatan yang ada di Indonesia. Guru juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya, guru akan memberikan contoh terkait keanekaragaman ciri-ciri alam dan buatan baik daratan maupun perairan di Indonesia. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru akan menjelaskan keanekaragaman ciri-ciri alam dan buatan yang ada di Indonesia serta memperlihatkan gambar-gambar tentang keanekaragaman ciri- ciri alam dan buatan yang ada di

Indonesia. Anggota masing-masing kelompok mengidentifikasi keanekaragaman ciri-ciri alam dan buatan Indonesia berupa daratan dan perairan. Guru akan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan berbagai ciri alam dan buatan yang telah diidentifikasi di Indonesia. Bekerja sama dengan siswa untuk menyelesaikan berbagai fitur alam dan buatan yang diidentifikasi di Indonesia

Aktivitas batu penjuru atau capstone yang dilakukan guru berperan sebagai penguat dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Guru juga akan mengajarkan isi pelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru akan melakukan penilaian dan hasilnya dikumpulkan. Guru menugaskan ketua kelas untuk berdoa, dan guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan siklus I) diperoleh data bahwa konsentrasi belajar siswa mengalami penurunan. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa

Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi (lihat Lampiran). Keaktifan siswa terlihat dari guru dan siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses belajar mengajar. Data mengenai aktivitas siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Data Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Aktif	0	0
2.	Aktif	2	13
3.	Kurang Aktif	11	73
4	Tidak Aktif	2	13
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada Siklus I terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh yaitu 1 orang siswa

sangat aktif (0%), 2 orang siswa aktif (13%), 11 orang siswa tidak terlalu aktif (11%), dan 2 orang siswa tidak aktif (13%).

Selain itu, observasi observasi terhadap aktivitas guru selama Siklus I disajikan di bawah ini (Tabel 4).

Tabel 4

Data Hasil Pengamatan Aktifitas Guru pada SiklusI

No.	Indikator	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan			
	a. Membuka Pelajaran	v		
	b. Mengondisikan Kelas			v
	c. Menyampaikan Tujuan			v
	d. apersepsi pembelajaran		v	
2.	Inti			
	a. relevan dengan indikator			v
	b. relevan dengan pengalaman belajar			v
	c. Kejelasan dalam memaparkan konsep dan contoh			v
	d. Mengaktifkan siswa dalam KBM			v
	e. Rresponsif pada siswa			v
	f. Ketepatan menggunakan media			v
3.	Penutup			
	a. Evaluasi		v	
	b Memberikan Penguatan			v
	c Menutup Pembelajaran		v	
4	Manajemen Waktu		v	

5.	Kekondusifan Kelas		v	

Berdasarkan tabel di atas, maka data yang diperoleh dari aktivitas guru Siklus I adalah sebagai berikut. Kategori baik untuk indikator permulaan kelas. Ini dinilai memuaskan dalam hal pengenalan pembelajaran, penilaian, manajemen waktu dan indikator akhir pembelajaran dan dukungan pengajaran. Indikator tergolong kurang: koordinasi kelas, komunikasi tujuan, pengenalan pembelajaran, relevansi dengan pengalaman belajar, relevansi dengan indikator, kejelasan penjelasan konsep dan contoh, dalam proses belajar mengajar. Diperkuat dengan aktivasi siswa, daya tanggap siswa, ketepatan pembelajaran media, dll. Oleh karena itu aktivitas guru pada siklus 1 masuk dalam kategori “kurang baik” dengan nilai rata-rata 50.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, pada akhir Siklus 1 dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	**Nama**	**Nilai**	**Keterangan**
1	Alika Handayani	80	Tuntas
2	Ari Tristan	55	Belum Tuntas
3	Andi	85	Tuntas
4	Deris Sudrajat	50	Belum Tuntas
5	Ersa Amanda	80	Tuntas
6	Fahri Sulaiman	90	Tuntas
7	Iren Lutfia	90	Tuntas

8	Raisa Andira Putri	70	Tuntas
9	Rama Muhamad Ependi	55	Belum Tuntas
10	Rezky Maulana	65	Belum Tuntas
11	Riska Nur Apriliani	70	Tuntas
12	Willy Diana	80	Tuntas
13	M.Abdul Fatah	50	Belum Tuntas
14	Yulia	70	Tuntas
15	Zahra	50	Belum Tuntas
	Rata-rata	69	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	50	
	jumlah siswa yang tuntas	9	
	jumlah siswa yang belum tuntas	6	
	persentase ketuntasan	60	

Berdasarkan tabel 5. di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 69 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 9 orang atau 60% dari nilai KKM yang ditetapkan 68. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari Prasiklus ke Siklus I.

Berdasarkan analisis data di atas, Siklus I masih mempunyai berbagai kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya adalah guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Ketika mengajukan pertanyaan, guru langsung menjawab pertanyaan siswa tanpa mengarahkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Guru tidak berperan sebagai fasilitator. Guru belum menggunakan media gambar untuk merepresentasikan keanekaragaman fenomena alam dan buatan di Indonesia sebagai acuan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru tidak menjelaskan materi pembelajaran secara mendalam, sehingga hasil belajar ditentukan oleh guru sendiri tanpa

melibatkan siswa. Melihat kekurangan tersebut maka diperlukan perbaikan terhadap KBM Siklus II. Perbaikannya adalah guru perlu menggunakan media visual tentang berbagai fenomena alam dan buatan yang ada di Indonesia untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Pada Siklus II peneliti melaksanakan rencana tindakan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah berdasarkan pertimbangan Siklus I. Setelah memahami permasalahan, peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi inti yang akan dibahas dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dikembangkan mencakup seluruh unsur penting pelaksanaan pembelajaran, seperti format penilaian dan observasi. Langkah tersebut diwujudkan dalam rapat yang digelar pada 15 November 2024 di Kelas V SDN Ciloa.

Guru mengawali kegiatan dengan mengkomunikasikan tujuan dan motivasi belajar siswa. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang untuk mendorong kolaborasi. Selama kegiatan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan tentang keanekaragaman fenomena alam dan buatan yang ada di Indonesia, dengan menggunakan media visual yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas. Pada saat presentasi, guru akan memberikan bimbingan bagaimana menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Setelah kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyelesaikan materi yang dipelajari bersama sebelum mengerjakan soal penilaian. Sebagai pengakuan, guru memberikan nilai dan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif selama diskusi.

Observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan orientasi dan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di

Indonesia. Guru juga memastikan perhatian merata kepada seluruh siswa, sehingga pembelajaran menekankan partisipasi aktif siswa. Aktivitas siswa dicatat melalui lembar observasi yang mencatat interaksi siswa. Akitivitas siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya, mengomentari maupun mengemukakan pendapatnya.

Data tentang aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Data Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persen
1.	Sangat Aktif	3	20
2.	Aktif	12	80
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
	Jumlah	15	100

Terlihat aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti KBM. Ini dibuktikan dengan data pada tabel menunjukkan 3 siswa sangat aktif (20 %), 12 siswa aktif (80 %) serta tidak ada siswa yang kurang aktif dan tidak aktif (0%).

Selanjutnya berikut ini hasil pengamatan pengamat (observer) tentang aktivitas guru pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Indikator	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang

1.	Pendahuluan			
	a. Membuka Pelajaran	v		
	b. Mengondisikan Kelas	v		
	c. Menyampaikan Tujuan dan Rencana Kegiatan	v		
	d. Menyampaikan apersepsi pembelajaran	v		
2.	Inti			
	a. Penyajian materi relevan dengan indikator	v		
	b. Penyajian materi relevan dengan pengalaman belajar	v		
	c. Kejelasan dalam memaparkan konsep dan contoh	v		
	d. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran	v		
	e. Antusias menanggapi siswa	v		
	f. Ketepatan menggunakan media	v		
3.	Penutup			
	a. Evaluasi	v		
	b Memberikan Penguatan	v		
	c Menutup Pembelajaran	v		
4	Keefektifitasan dalam Mengatur Waktu	v		
5.	Kekondusifan Kelas	v		

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 2 menunjukkan indikator-indikator berikut: memulai pembelajaran, penyesuaian kelas, mengkomunikasikan tujuan dan rencana kegiatan, dan mengkomunikasikan sikap terhadap pembelajaran bahwa produk tersebut dinilai bagus. , penyajian materi terkait indikator, penyajian materi terkait pengalaman belajar, kejelasan penjelasan konsep dan contoh, pengaktifan belajar siswa, ketepatan penggunaan media, keterikatan dengan siswa, penilaian, Pemberian penguatan, penyelesaian pembelajaran, waktu efektivitas manajemen, kegunaan kelas

Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, maka pada akhir Siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alika Handayani	80	Tuntas
2	Ari Tristan	70	Tuntas
3	Andi	90	Tuntas
4	Deris Sudrajat	70	Tuntas
5	Ersa Amanda	75	Tuntas
6	Fahri Sulaiman	100	Tuntas
7	Iren Lutfia	100	Tuntas
8	Raisa Andira Putri	75	Tuntas
9	Rama Muhamad Ependi	70	Tuntas
10	Rezky Maulana	75	Tuntas
11	Riska Nur Apriliani	80	Tuntas
12	Willy Diana	85	Tuntas
13	M.Abdul Fatah	70	Tuntas
14	Yulia	80	Tuntas
15	Zahra	70	Tuntas
	Rata-rata	**79**	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	70	
	jumlah siswa yang tuntas	15	
	jumlah siswa yang belum tuntas	0	
	persentase ketuntasan	100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata usia siswa adalah 79 tahun, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Terdapat 15 siswa atau 68 siswa yang hasil belajarnya melebihi KKM atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa hampir seluruh siswa menikmati pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran

STAD. Hal ini disebabkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, dan kegiatan berpusat pada siswa. Siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan jawaban yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciloa Kabupaten Sukabumi .

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setiap siklus (prasiklus, siklus I, dan siklus II)

Tabel 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai	Nilai
1	Alika Handayani	80	85	90
2	Ari Tristan	50	55	70
3	Andi	80	85	90
4	Deris Sudrajat	45	50	70
5	Ersa Amanda	75	80	75
6	Fahri Sulaiman	85	90	100
7	Iren Lutfia	85	90	100
8	Raisa Andira Putri	60	70	75
9	Rama Muhamad Ependi	50	55	70
10	Rezky Maulana	60	65	75
11	Riska Nur Apriliani	60	70	80
12	Willy Diana	65	80	85

13	M.Abdul Fatah	54	50	70
14	Yulia	65	70	80
15	Zahra	40	50	70
	Rata-rata	64	70	79
	Nilai Tertinggi	85	90	100
	Nilai Terendah	40	50	70
	jumlah siswa yang tuntas	5	9	15
	jumlah siswa yang belum tuntas	10	6	0
	persentase ketuntasan	33	60	100

Berdasarkan hasil penelitian dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman fenomena alam dan fenomena buatan di Indonesia, pelaksanaan Siklus I dan II menunjukkan bahwa: Dapat dilihat. Proses perkuliahan menggunakan model pembelajaran *"Student Teams Achievement Divisions"* (STAD). Hal ini terlihat dari interaksi siswa-guru pada awal pembelajaran. Guru memulai pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai titik awal pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya, guru memberikan petunjuk pembelajaran kepada siswa yang berkaitan dengan tujuan. Selama kegiatan pembelajaran, guru memimpin kelas dengan memberikan insentif kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Guru menilai siswa dengan mengajukan

pertanyaan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei terhadap siswa kelas V tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri Ciloa Kabupaten Sukabumi, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diterapkan dengan hasil yang memuaskan. Sebelum menggunakan model ini, rata-rata nilai prestasi belajar

IPS siswa adalah 64, meningkat menjadi 70 pada Siklus I dan 79 pada Siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat secara signifikan. Siswa aktif pada Siklus I berkurang menjadi 3 siswa (20%) pada Siklus II, dan siswa aktif meningkat dari 2 (13%) menjadi 12 (80%). Selain itu pada siklus sebelumnya terdapat 11 siswa kurang aktif dan 2 siswa tidak aktif, sedangkan pada siklus II tidak terdapat siswa kurang aktif atau tidak aktif. Penerapan model STAD juga meningkatkan nilai minimum dan maksimum siswa. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 70, dan nilai maksimum meningkat dari 85 menjadi 100. Tingkat ketuntasan juga meningkat dari 33% pada siklus sebelumnya menjadi 100% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model STAD berhasil meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara signifikan.

Setelah melakukan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran untuk diterapkan oleh guru. Pertama, guru didorong untuk mengubah model pembelajaran, strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengajaran guru saja, tetapi siswa juga lebih terlibat aktif. Lebih lanjut, model pembelajaran STAD hendaknya diterapkan pada standar kemahiran dan kompetensi inti lainnya agar peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan strategi ini dan memperluas wawasan serta pengalaman guru sekolah dasar. Terakhir, penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memilih media pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Dengan mengikuti saran-saran tersebut diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Semarang: Unissula Press .

dkk, K. N. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial : Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V .* Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Fatoni. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Problem Based Learning Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 2* .

Firosalia, K. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 74-79.

I.G.A.K, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)*, 533-540.

Kurnia Nandar Wati dkk.(2009). Ilmu Pengetahuan Sosial : Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V , Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas. (2009). Muslihuddin. (2011). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah.*

Bandung: Rizqi Press.

Nurdyansyah. (2016). *Nurdyansyah Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.